

Evaluasi Proses Bisnis Pelaksanaan Survei Angkatan Kerja Nasional Menggunakan Metode *Business Process Improvement* (BPI)

Putri Setiyawati ¹, Pacu Putra ^{2,*}, Nabila Rizky Oktadini ³, Putri Eka Sevtyuni ⁴, Allsela Meiriza ⁵

¹ Jurusan Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Sriwijaya;
e-mail: putrisetiyawati05611@gmail.com

² Jurusan Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Sriwijaya;
e-mail: pacuputra@unsri.ac.id

³ Jurusan Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Sriwijaya;
e-mail: nabilarizky@unsri.ac.id

⁴ Jurusan Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Sriwijaya;
e-mail: putrieka@unsri.ac.id

⁵ Jurusan Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Sriwijaya;
e-mail: allsela@unsri.ac.id

* Korespondensi: e-mail: pacuputra@unsri.ac.id

Diterima: 24 Oktober 2024 ; Review: 02 November 2024 ; Disetujui: 17 Desember 2024

Cara sitasi: Setiyawati P, Putra P, Oktadini NR, Sevtyuni PE, Meiriza A. 2024. Evaluasi Proses Bisnis Pelaksanaan Survei Angkatan Kerja Nasional Menggunakan Metode *Business Process Improvement* (BPI). *Information System for Educators and Professionals*. Vol 9(2): 181-194.

Abstrak: Badan Pusat Statistik Kabupaten Ogan Ilir merupakan lembaga pemerintahan yang bertanggung jawab dalam pengumpulan dan pengolahan data statistik, termasuk Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas). Dalam proses pelaksanaan Sakernas ditemukan permasalahan yang terus menerus terjadi yaitu durasi pelaksanaan yang panjang, sistem pengumpulan data yang masih manual dan keterbatasan alokasi sumber daya sehingga distribusi beban kerja setiap sumber daya menjadi tidak merata. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menyempurnakan prosedur bisnis yang saat ini digunakan oleh BPS Kabupaten Ogan Ilir. Analisis dilakukan melalui validasi proses, simulasi waktu, dan sumber daya, serta proses bisnis yang direkomendasikan, semuanya disimulasikan menggunakan *Bizagi Modeler*. Proses bisnis survei dievaluasi dan ditingkatkan melalui penerapan metodologi *Business Process Improvement* (BPI). Bisnis dan organisasi pemerintah dapat meningkatkan produktivitas di tingkat proses bisnis dengan bantuan kerangka kerja *Business Process Improvement* (BPI). Sebelum memodelkan alur proses bisnis, akan diterapkan salah satu fase dari BPI, yaitu *streamlining* yang berfungsi menyederhanakan proses bisnis saat ini menjadi lebih optimal dalam pemanfaatan sumber daya dan waktu. Pemodelan proses bisnis dapat digambarkan dengan diagram yang disebut *Business Process Model and Notation* (BPMN). Hasil menunjukkan bahwa proses bisnis baru (*to be*) membutuhkan 27 hari, 21 jam, dan 39 menit, sedangkan proses bisnis lama (*as is*) membutuhkan 38 hari dan 14 jam. Selain itu, penghematan waktu sekitar 10 hari, 4 jam, dan 21 menit ditunjukkan dalam perbandingan ini.

Kata kunci: *Proses Bisnis, Survei Angkatan Kerja Nasional, BPI, BPMN, Streamlining.*

Abstract: The Central Bureau of Statistics of Ogan Ilir Regency is a government agency responsible for collecting and processing statistical data, including the National Labor Force Survey (Sakernas). In the process of implementing Sakernas, there are problems that continue to occur, namely the long duration of implementation, the manual data collection system and the limited allocation of resources so that the workload distribution of each resource becomes uneven. This research aims to analyze and improve the business procedures currently used by BPS Ogan Ilir Regency. The analysis was conducted through process validation, time and resource

simulation, and recommended business processes, all simulated using Bizagi Modeler. The survey business process was evaluated and improved through the application of Business Process Improvement (BPI) methodology. Businesses and government organizations can improve productivity at the business process level with the help of the Business Process Improvement (BPI) framework. Before modeling the flow of business processes, one of the phases of BPI will be applied, namely streamlining which functions to simplify current business processes to be more optimal in resource and time utilization. Business process modeling can be described with a diagram called Business Process Model and Notation (BPMN). The results show that the new business process (to be) requires 27 days, 21 hours, and 39 minutes, while the old business process requires 27 days, 21 hours, and 39 minutes, whereas the old business process (as is) required 38 days and 14 hours. In addition, time savings of approximately 10 days, 4 hours, and 21 minutes are shown in this comparison.

Keywords: Business Process, National Labor Force Survey, BPI, BPMN, Streamlining.

1. Pendahuluan

Setiap organisasi pasti memiliki proses bisnis yang membantu berbagai operasi bisnis untuk mencapai visi dan tujuan [1]. Serangkaian tindakan yang bekerja sama secara teknis dan di dalam organisasi untuk melakukan bisnis tertentu dikenal sebagai proses bisnis [2]. Dengan adanya proses bisnis tentu dapat membuat berbagai layanan yang sesuai dengan keinginan pelanggan dan juga semua orang yang terlibat harus bisa bertanggung jawab dalam menjalankannya [3]. Proses bisnis akan saling berinteraksi satu sama lain dengan proses lainnya, baik dalam sekumpulan kelompok proses yang sama maupun diantara kelompok proses yang berbeda [4]. Jika proses bisnis yang terdapat pada sebuah organisasi berjalan dengan baik, maka semua kegiatan yang ada dapat dilaksanakan secara maksimal [5]. Di samping penerapannya dalam organisasi, proses bisnis juga diterapkan secara luas di berbagai lembaga pemerintahan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan mencapai tujuan strategis mereka, Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Ogan Ilir adalah salah satunya. BPS Kabupaten Ogan Ilir merupakan lembaga pemerintah yang memiliki tanggung jawab atas pengumpulan dan pengolahan data statistik, terutama dalam konteks Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas). Tujuan dari survei ini untuk menyediakan informasi terkait tingkat ketenagakerjaan yang mana survei ini akan mengakumulasi data yang ada, seperti tinggi rendahnya kualitas tenaga kerja yang berkesinambungan [6]. Statistik tentang jumlah orang yang bekerja, jumlah pengangguran, dan subjek terkait tenaga kerja lainnya sering kali disediakan oleh survei ini. Sakernas adalah program dua kali setahun yang melacak perubahan statistik tenaga kerja untuk meningkatkan akurasi, yang berlangsung pada bulan Agustus dan Februari.

Proses pelaksanaan Sakernas melibatkan serangkaian langkah, mulai dari tahap *updating* hingga pengiriman data ke pusat, dan keberhasilan dalam menjalankan proses ini memiliki dampak langsung terhadap kualitas informasi yang dihasilkan. Dalam pelaksanaan Sakernas di BPS Kabupaten Ogan Ilir, terdapat suatu permasalahan yang terus menerus terjadi yaitu durasi pelaksanaan yang berlebihan akibat prosedur yang kurang efisien, keterbatasan alokasi sumber daya manusia, serta distribusi beban kerja yang tidak merata. Berdasarkan hasil *brainstorming* yang dilakukan dengan pegawai BPS Kabupaten Ogan Ilir yang terlibat dalam pelaksanaan Sakernas, ditemukan bahwa prosedur yang ada saat ini dan keterbatasan jumlah staf menyebabkan keterlambatan dalam penyelesaian survei. Pengumpulan data untuk survei juga masih dilakukan secara manual, sehingga rentan terhadap kesalahan manusia dan kurang efisien dalam hal waktu dan sumber daya. Kondisi ini tidak hanya memperlambat penyelesaian survei, tetapi juga menghambat penyediaan informasi yang tepat waktu bagi pengambil kebijakan dan menurunkan akurasi pengumpulan data serta meningkatkan risiko kelelahan tenaga kerja. Sejalan dengan hal ini, tujuan dari penelitian adalah untuk menilai dan menyempurnakan prosedur bisnis yang ada saat ini dalam pelaksanaan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) BPS Kabupaten Ogan Ilir.

Dalam hal mengevaluasi dan meningkatkan proses bisnis dalam suatu organisasi maupun lembaga pemerintah, diperlukannya pendekatan atau metode penelitian tertentu yang bisa mendukung upaya tersebut. Metode penelitian adalah struktur kerja atau cara sistematis yang diterapkan penulis untuk digunakan dalam perancangan, pelaksanaan, dan juga analisis di penelitiannya [7]. Oleh karena itu, penulis mencoba menerapkan metodologi *Business Process Improvement* (BPI) pada Survei Angkatan Kerja Nasional di BPS Kabupaten Ogan Ilir. Kerangka

kerja yang sistematis yang disebut *Business Process Improvement* (BPI) memungkinkan perusahaan dan lembaga pemerintah untuk meningkatkan dan meningkatkan proses bisnis mereka [8]. Kerangka kerja sistematis tersebut bertujuan untuk mempermudah penulis dalam hal mengidentifikasi, membuat rancangan, dan juga melakukan perbaikan proses bisnis pada Survei Angkatan Kerja Nasional [9]. Tahap awal dalam melakukan penelitian ini adalah analisis dan evaluasi, yang meliputi sesi *brainstorming* dan observasi langsung dengan beberapa pegawai BPS Kabupaten Ogan Ilir, khususnya pegawai yang memiliki tugas dalam melaksanakan Survei Angkatan Kerja Nasional [5]. Dengan menggunakan Model dan Notasi Proses Bisnis, tahap selanjutnya menawarkan saran untuk desain proses bisnis (BPMN). BPMN adalah standar grafis yang digunakan untuk mendefinisikan dan menganalisis proses bisnis [10]. Dengan menggunakan BPMN, penulis dapat mengembangkan berbagai model proses bisnis dengan lebih efisien, yang mencakup beberapa komponen utama yaitu *activity*, *event*, *gateway*, *sequence flow*, *pool*, dan *lane* [11]. Pemodelan bisnis proses menggunakan sebuah *software* yaitu *Bizagy Modeler*. Salah satu alat untuk membuat, meningkatkan, dan memvisualisasikan diagram alur kerja untuk desain proses bisnis disebut *Bizagy Modeler* yang memiliki tujuan utama untuk meningkatkan efisiensi dan administrasi proses dalam bisnis dan institusi pemerintah [12]. Selain menggunakan BPMN dan *software Bizagi Modeler*, penulis juga menerapkan *streamlining* yang digunakan dalam penyederhaan prosedur bisnis. *Streamlining* merupakan tindakan menghilangkan beberapa prosedur bisnis yang tidak berjalan dengan baik dan berkonsentrasi untuk membuatnya menjadi lebih baik tanpa mengorbankan tujuan perusahaan atau lembaga pemerintah yang bersangkutan [13]. *Streamlining* merupakan salah satu BPI, fase lainnya meliputi *organizing for improvement*, *understanding the process*, dan *measurement and controls*.

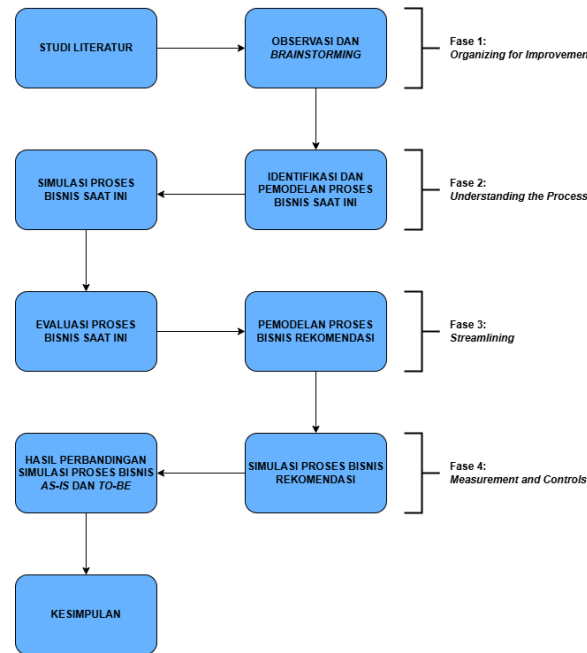
Penelitian sebelumnya tentang BPI dilakukan pada tahun 2023 oleh Muhamad Edric Rasyid, Pacu Putra, Nabila Rizky Oktadini, Allsela Meiriza, Putri Eka Sevtiyuni, dan Endang Lestari Ruskan. Penelitian tersebut meneliti prosedur operasi verifikasi objek pajak di BAPENDA. Dalam penelitian tersebut menerapkan *streamlining* dalam pengembangan proses bisnisnya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa proses bisnis yang diusulkan memberikan beberapa rekomendasi yang bermanfaat, seperti pengurangan waktu proses, peningkatan pemanfaatan sumber daya, dan kepuasan wajib pajak [5]. Selanjutnya, pada tahun 2023, Amanda Julia Dela Siska, Pacu Putra, Dinna Yunika Hardiyanti, dan Muhammad Ihsan Jambak melakukan penelitian untuk mengevaluasi prosedur pencatatan nikah di KUA Kecamatan Indralaya. Pada penelitian ini, hambatan aliran proses diukur dengan menggunakan metode *Failure Mode and Effects Analysis* (FMEA), sedangkan proses bisnis dirancang dengan *streamlining*. Temuan penelitiannya memiliki potensi untuk secara signifikan meningkatkan proses perusahaan di berbagai bidang termasuk penggunaan sumber daya, analisis waktu, dan validasi [14]. Investigasi untuk mempelajari dan meningkatkan praktik bisnis di divisi simpan pinjam KPRI UB dilakukan pada tahun 2021 oleh Imam Setyo Wibowo, Nanang Yudi Setiawan, dan Buce Trias Hanggara. Selain menerapkan pendekatan *Five Whys Analysis* untuk menemukan dan memeriksa penyebab utama masalah dalam proses bisnis, penelitian ini menggunakan *streamlining* untuk membuat rekomendasi proses bisnis. Penelitian ini menunjukkan hasil simulasi yang dilaksanakan terhadap rekomendasi proses bisnis mendapatkan peningkatan di dalam analisis waktu, sehingga proses bisnis ini dianggap lebih efisien karena memerlukan waktu yang lebih cepat dari sebelumnya [15]. Selain itu, pada tahun 2022, Dinda Aulia Rachmanda, Yusi Tyroni Mursityo, dan Buce Trias Hanggara melakukan penelitian tentang rantai produksi PT. Kencana Tiara Gemilang (KTG). Dalam penelitian ini, metodologi *Mode Failure and Effect Analysis* (FMEA) digunakan untuk mengevaluasi dan memeriksa proses bisnis. Selain itu, *streamlining* juga dilakukan untuk meningkatkan operasi bisnis. Temuan penelitian menghasilkan saran untuk prosedur bisnis yang lebih efektif, seperti menurunkan jumlah waktu yang dibutuhkan dan menurunkan jumlah rata-rata waktu yang dihabiskan untuk perencanaan produksi, produksi, dan evaluasi produksi [16]. Penelitian yang dilakukan oleh Addini Yusmar, Yani Nurhadryani, dan Irman Hermadi tentang analisis optimasi proses bisnis dan pemodelan sistem manajemen budidaya buah yang dinamis pada tahun 2023 untuk meningkatkan proses bisnis, penelitian ini menggunakan metrik kualitas seperti *Complexity Metric* (CFC) dan *Coupling Metric* (CP). Dikarenakan mampu mengurangi durasi proses, penelitian ini menghasilkan proses bisnis yang lebih unggul dari yang sebelumnya. Selain itu, model proses yang berkualitas dengan tingkat kesulitan, penyesuaian, dan pemahaman yang rendah berhasil ditunjukkan oleh nilai metrik kualitas *Coupling Metric* (CP) dan *Complexity Metric* (CFC) [11].

Tinjauan literatur yang mendasari penelitian ini menunjukkan beberapa perbedaan. Pertama, penelitian ini menilai proses pelaksanaan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) melalui pendekatan *Business Process Improvement* (BPI). Penggunaan teknik-teknik ini dimaksudkan untuk meningkatkan standar operasi bisnis di sebuah perusahaan atau instansi pemerintah, khususnya BPS Kabupaten Ogan Ilir. Tujuan lain dari teknik ini adalah untuk menyajikan analisis perbandingan antara proses bisnis yang diusulkan dan proses bisnis yang ada saat ini. Analisis ini mencakup hal-hal seperti peningkatan sumber daya dan waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakannya. Penelitian ini juga akan menggunakan beberapa dari dua belas alat *streamlining* untuk meningkatkan aliran proses bisnis. Selain itu, penelitian ini untuk meningkatkan proses bisnis di BPS Kabupaten Ogan Ilir dalam pelaksanaan Survei Angkatan Kerja Nasional yang lebih efisien. Secara keseluruhan, tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk menyederhanakan proses dan mengurangi jumlah waktu yang diperlukan untuk setiap siklus.

2. Metode Penelitian

2.1. Metode *Business Process Improvement* (BPI)

Metodologi *Business Process Improvement* (BPI) adalah metode yang digunakan dalam penelitian proses bisnis Survei Angkatan Kerja Nasional. Metode ini memiliki beberapa fase, seperti *organizing for improvement*, *understanding the process*, *streamlining*, dan *measurement and controls*. Fase-fase tersebut memiliki beberapa tahapan dari penelitian. Langkah pertama adalah pelaksanaan fase *organizing for improvement*, di mana pada tahap ini penulis akan melakukan studi literatur untuk memahami latar belakang dari topik yang sedang diteliti. Selain itu, di fase ini peneliti melakukan observasi dan *brainstorming* secara langsung dengan beberapa pegawai di BPS Kabupaten Ogan Ilir, terutama pada pegawai yang bertugas dalam menjalankan Survei Angkatan Kerja Nasional. Langkah kedua, peneliti melakukan fase *understanding the process* dengan mengidentifikasi dan juga membuat pemodelan bisnis proses yang sedang berjalan. Setelah membuat pemodelan proses, peneliti melakukan simulasi untuk membuat model proses bisnis saat ini, untuk memahami sepenuhnya bagaimana alur kerja dan mekanisme berfungsi dalam kehidupan nyata. Langkah ketiga ialah melakukan fase *streamlining*, dimana fase ini peneliti akan membuat evaluasi proses bisnis dari pelaksanaan Survei Angkatan Kerja Nasional dan juga membuat pemodelan proses bisnis dari hasil evaluasi. Langkah keempat adalah fase *measurement and controls*, yang melibatkan penggunaan metode seperti validasi proses, analisis waktu, dan analisis sumber daya. Dalam hal ini, peneliti akan mensimulasikan saran rancangan proses bisnis dan membandingkannya dengan proses bisnis yang sedang beroperasi. Tahap selanjutnya adalah evaluasi mendalam terhadap hasil simulasi untuk menilai efektivitas perubahan yang diterapkan dan memastikan bahwa perbaikan yang dilakukan memberikan manfaat yang diharapkan. Survei Angkatan Kerja Nasional yang dilaksanakan di BPS Kabupaten Ogan Ilir mencakup penarikan kesimpulan dari hasil penelitian serta pemberian saran yang relevan untuk perbaikan. Langkah-langkah dari tahapan penelitian ini telah dirangkum secara komprehensif dan ditampilkan dalam Gambar 1.



Sumber: Hasil Penelitian (2024)

Gambar 1. Tahapan Penelitian

2.2. Organizing for Improvement

Fase pertama dalam proses BPI adalah pengorganisasian untuk perbaikan yang terdiri dari studi literatur dan observasi sekaligus *brainstorming*. Fase ini mencari atau mengidentifikasi proses bisnis yang memerlukan peningkatan [17]. Langkah pertama dalam strategi ini adalah melakukan penelitian literatur. Ini akan membantu mengumpulkan informasi tentang topik penelitian ini, seperti bagaimana metode BPI digunakan untuk menilai dan menilai proses bisnis. Kajian literatur yang dimaksud berupa artikel jurnal, e-book, dan penelitian terdahulu. Langkah selanjutnya adalah melakukan observasi dan *brainstorming* dengan pegawai BPS Kabupaten Ogan Ilir secara langsung. Observasi dan *brainstorming* dilakukan untuk mengetahui seluruh informasi terkait dengan permasalahan yang ada dalam proses bisnis Survei Angkatan Kerja Nasional di BPS Kabupaten Ogan Ilir.

2.3. Understanding the Process

Fase kedua dalam proses BPI adalah memahami proses bisnis yang diterapkan saat ini. Fase ini terdiri dari identifikasi dan pemodelan proses bisnis saat ini, dilanjutkan dengan simulasi proses bisnis saat ini. Tujuan dari langkah ini adalah untuk memahami praktik bisnis yang saat ini digunakan oleh BPS Kabupaten Ogan Ilir dalam Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) [18]. Agar penulis dapat menyarankan atau mengubah proses bisnis yang lebih baik, menentukan proses bisnis mana yang perlu diubah adalah langkah pertama dalam proses ini. Peneliti kemudian menggunakan perangkat lunak *Bizagi Modeler* untuk membuat model aktivitas bisnis saat ini. *Bisnis Process Modeling and Notation* (BPMN) adalah salah satu teknologi yang digunakan dalam pemodelan proses bisnis untuk meningkatkan pemahaman tentang proses proses bisnis yang sesuai dengan prosedur operasi standar (SOP) yang ada saat ini. Proses bisnis digambarkan dan dinilai melalui notasi BPMN. Mendistribusikan representasi grafis dari berbagai langkah, tindakan, dan kolaborasi yang terjadi dalam proses pemodelan proses bisnis adalah tujuan dari BPMN [14]. Analisis sumber daya, waktu, dan validasi proses dilakukan untuk memodelkan proses bisnis yang sedang berjalan dengan perangkat lunak *Bizagi Modeler* dan Simulasi.

2.4. Streamlining

Streamlining adalah tahap ketiga dari Peningkatan Proses Perusahaan (BPI), yang mempertahankan tujuan akhir Survei Angkatan Kerja Nasional sembari berusaha merampingkan proses perusahaan dengan meningkatkan tugas-tugas yang tidak efektif [19]. Untuk mengidentifikasi masalah di dalam proses bisnis, langkah pertama dalam fase ini adalah evaluasi

proses bisnis yang berjalan saat ini. Setelah evaluasi, tahapan selanjutnya adalah pemodelan dan notasi proses bisnis (BPMN) yang direkomendasikan. Dua belas alat *streamlining* yang meliputi *bureaucracy elimination, duplication elimination, value-added assessment, simplification, process cycle-time reduction, error proofing, upgrading, simple language, standardization, supplier partnerships, big picture improvement, dan automation and/or mechanization* digunakan oleh peneliti untuk membuat rekomendasi untuk proses bisnis.

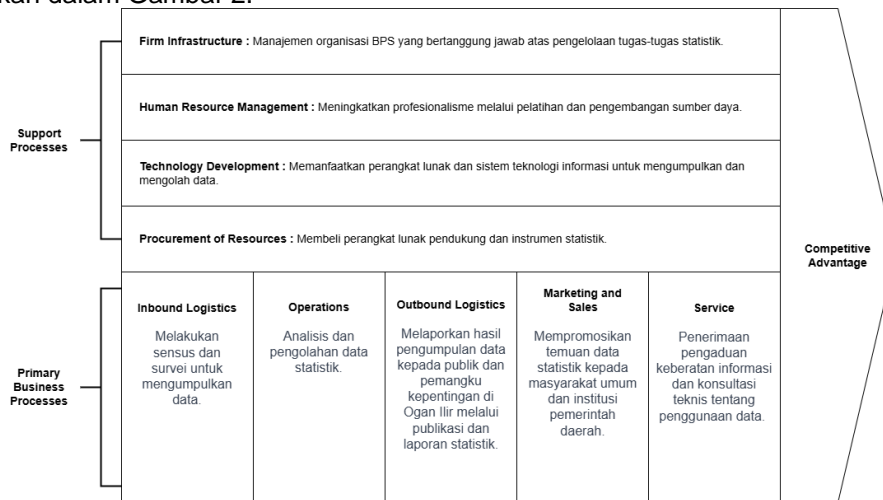
2.5. Measurement and Controls

Fase pengukuran dan kontrol dalam penelitian dilakukan terakhir. Fase ini bertujuan untuk mengimplementasikan dan juga merumuskan perbaikan proses, ini mencakup pemantauan dan analisis proses perbaikan yang berkelanjutan, seperti mengontrol jalannya bisnis dan memastikan bahwa perubahan yang telah dilakukan sesuai dengan tujuan bisnis [20]. Dengan menggunakan perangkat lunak *Bizagi Modeler*, peneliti melakukan simulasi pemodelan proses bisnis yang diusulkan. Tahapan ini sama dengan tahapan Memahami Proses, tahapan sebelumnya, hanya saja di sini simulasi dilakukan dalam bentuk analisis sumber daya, waktu, dan validasi proses. Setelah simulasi selesai, peneliti akan menggunakan hasil simulasi untuk melakukan perbandingan analisis validasi proses, analisis waktu, dan analisis sumber daya dengan *Bizagi Modeler*. Hasil simulasi akan diperoleh setelah semua langkah penelitian selesai, dan tentu saja, ini adalah harapan untuk mengatasi permasalahan yang diteliti [14]. Rekomendasi proses bisnis yang telah dirancang menjadi saran sebagai bahan pertimbangan BPS Kabupaten Ogan Ilir dalam meningkatkan proses pelaksanaan Survei Angkatan Kerja Nasional.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Identifikasi dan Pemodelan Proses Bisnis Saat Ini

Dalam hal penyebaran informasi statistik, Badan Pusat Statistik Kabupaten Ogan Ilir tidak diragukan lagi memiliki definisi tentang kegiatan utama dan tambahan yang dapat membantu kelancaran bisnis dan memberikan keunggulan kompetitif. Oleh karena itu, memahami rantai nilai BPS Ogan Ilir sangatlah penting. Di bawah ini adalah diagram rantai nilai BPS Ogan Ilir, yang digambarkan dalam Gambar 2.

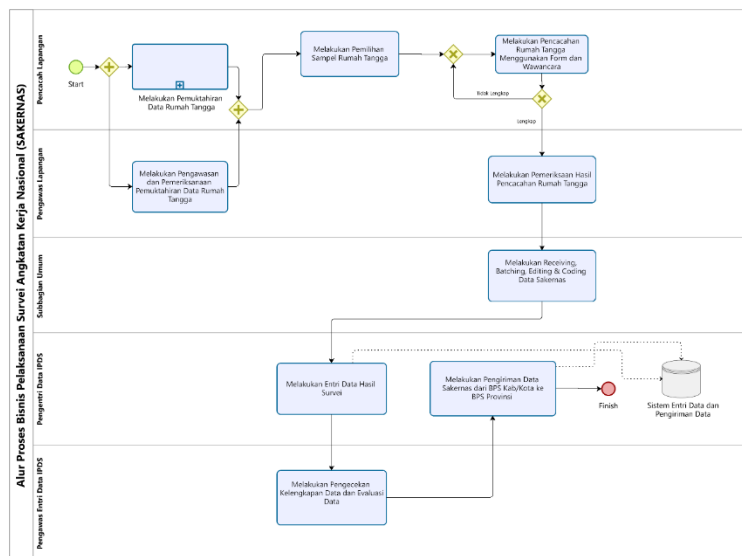


Sumber: Hasil Penelitian (2024)

Gambar 2. Diagram Rantai Nilai BPS Ogan Ilir

Inbound Logistics BPS Ogan Ilir, yang mencakup kegiatan pengumpulan data untuk survei dan sensus, digambarkan pada Gambar 2 di atas. Salah satu survei yang dimaksud adalah Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas). Proses bisnis dalam pelaksanaan Sakernas adalah rangkaian langkah yang dilaksanakan di BPS Ogan Ilir dengan tujuan khusus untuk mengumpulkan berbagai informasi data. Proses dimulai dengan pemuktahiran data yang bertujuan menjaga keakuratan berbagai informasi. Setelah memastikan data yang akurat, langkah berikutnya adalah pengumpulan data lapangan. Data yang telah terkumpul akan diinput dan kemudian dikirimkan ke BPS Pusat untuk dilakukan pengolahan lebih lanjut. Dalam menjalankan proses bisnis ini terdapat beberapa komponen yang terlibat, yaitu Pencacah lapangan, Pengawas Lapangan, Subbagian Umum, Pengentri Data IPDS, dan Pengawas Entri

Data IPDS. Langkah pertama dalam proses bisnis Sakernas adalah Pencacah Lapangan akan melakukan pemutakhiran data rumah tangga. Proses ini didampingi oleh Pengawas Lapangan yang bertugas mengawasi dan memeriksa hasil pemutakhiran data rumah tangga tersebut. Langkah kedua, Pencacah Lapangan melakukan pemilihan sampel rumah tangga yang akan disurvei dengan tujuan untuk memperoleh data yang bisa mewakili seluruh populasi, sehingga hasil dari pelaksanaan survei bisa digunakan untuk membuat keputusan dan kebijakan yang tepat. Setelah melakukan pemilihan sampel rumah tangga, langkah yang ketiga adalah Pencacah Lapangan akan melakukan pencacahan rumah tangga menggunakan form dan wawancara secara langsung dengan tujuan memperoleh informasi yang akurat dan relevan dari responden. Selanjutnya pada langkah keempat, Pengawas Lapangan melakukan pemeriksaan hasil pencacahan rumah tangga dengan tujuan apakah informasi yang diperoleh sudah lengkap atau kurang lengkap. Jika pada langkah ini informasi yang diperoleh belum lengkap, maka Pengawas Lapangan akan meminta Pencacah Lapangan melakukan pencacahan ulang. Sebaliknya, jika hasil dari informasi yang didapat sudah lengkap, maka langkah kelima dari proses ini adalah Subbagian Umum akan melakukan *receiving, batching, editing and coding data* Sakernas untuk memastikan bahwa data Sakernas yang diterima, diproses, dan disimpan dalam kondisi yang siap untuk dianalisis dalam proses selanjutnya. Langkah keenam adalah melakukan entri data hasil survei pada sistem entri data dan pengiriman data oleh Pengentri Data IPDS. Selanjutnya pada langkah ketujuh, Pengawas Entri Data IPDS akan melakukan pengecekan kelengkapan data dan evaluasi data untuk memastikan kualitas data. Langkah terakhir dari proses ini, Pengentri Data IPDS akan melakukan pengiriman data Sakernas dari BPS Kab/Kota ke BPS Provinsi/Pusat menggunakan sistem entri data dan pengiriman data dengan tujuan untuk diproses lebih lanjut melalui pengolahan data yang akan dilakukan oleh BPS Provinsi/Pusat. Berdasarkan prosedur bisnis yang berlaku di BPS Kabupaten Ogan Ilir, bentuk pemodelan proses bisnis saat ini dikembangkan. Prosedur operasional BPS Kabupaten Ogan Ilir menjadi panduan dalam pengembangan pemodelan proses saat ini. Pemodelan proses bisnis yang telah dijelaskan digambarkan pada Gambar 3.



Sumber: Hasil Penelitian (2024)

Gambar 3. Pemodelan Proses Bisnis Saat Ini (As-Is)

3.2. Simulasi Proses Bisnis Saat Ini

Analisis sumber daya, analisis waktu, dan validasi proses yang digunakan dalam pemodelan proses bisnis disimulasikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Simulasi Proses Bisnis Saat Ini (As-Is)

Time Analysis		Resource Utilization	
Number of Processes Started	160	Pencacah Lapangan	98.77%
Number of Processes Completed	160	Pengawas Lapangan	99.45%
Minimum of Processing Time	36d 30m	Subbagian Umum	20.27%
Maximum of Processing Time	66d 30m	Pengentri Data IPDS	41.78%
Mean of Processing Time	38d 14h	Pengawas Entri Data IPDS	8.22%

Sumber: Hasil Penelitian (2024)

Berdasarkan Tabel 1 di atas, hasil simulasi proses bisnis (*as is*) ditampilkan di bawah ini.

1. Pada proses pelaksanaan Sakernas di bulan Februari 2023 terdapat 160 data yang akan disurvei.
2. Pada proses pelaksanaan Sakernas di bulan Februari 2023 terdapat 160 data yang selesai disurvei.
3. Proses pelaksanaan Sakernas membutuhkan waktu minimal 36 hari 30 menit untuk dapat selesai.
4. Proses pelaksanaan Sakernas membutuhkan waktu maksimal 66 hari 30 menit untuk dapat selesai.
5. Proses pelaksanaan Sakernas membutuhkan rata-rata waktu 38 hari 14 jam untuk dapat selesai.
6. Pengawas Lapangan mencapai persentase tertinggi, yaitu sebesar 99.45%.
7. Pencacah Lapangan mencapai persentase tinggi di urutan ke dua, yaitu sebesar 98.77%.
8. Pengentri Data IPDS mencapai persentase di urutan ke tiga, yaitu sebesar 41.78%.
9. Subbagian Umum mencapai persentase di urutan ke empat, yaitu sebesar 20.27%.
10. Pengawas Entri Data IPDS mencapai persentase di urutan terakhir, yaitu sebesar 8.22%.

3.3. Evaluasi Proses Bisnis

3.3.1. Identifikasi Permasalahan Proses Bisnis

Dalam Tahap ini beberapa permasalahan dalam proses bisnis BPS Kabupaten Ogan Ilir dalam melaksanakan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

1. Kurangnya jumlah anggota di bagian Pencacah Lapangan yang mengakibatkan penurunan efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaan proses bisnis. Oleh karena itu, sebaiknya jumlah anggota di bagian Pencacah Lapangan harus ditambah. Dengan demikian, hal ini diharapkan dapat mencegah terhambatnya jalannya proses bisnis tersebut.
2. Kurangnya jumlah anggota di bagian Pengawas Lapangan yang juga mengakibatkan penurunan efektivitas dan efisiensi dalam melaksanakan proses bisnis, maka harus dilakukannya penambahan pada jumlah anggota di bagian Pengawas Lapangan.
3. Prosedur pencacahan rumah tangga masih dilakukan secara manual, yang menambah waktu dan inefisiensi. Dalam hal ini, sistem online akan menggantikan formulir dan wawancara langsung yang sebelumnya digunakan dalam proses pencacahan rumah tangga.
4. Pada bagian Pencacah Lapangan dalam proses “Melakukan pencacahan rumah tangga menggunakan form dan wawancara” memerlukan waktu yang cukup lama untuk dapat diselesaikan, sehingga waktu proses harus dikurangi dengan asumsi, proses ini akan diubah menggunakan sistem online, maka waktu yang diperlukan seharusnya lebih singkat dari proses bisnis sebelumnya.
5. Proses pemeriksaan hasil pencacahan rumah tangga hanya sampai pada tahap pemeriksaan, belum dilakukan evaluasi. Tanpa evaluasi, sulit menentukan apakah data yang diperoleh sudah akurat dan komprehensif, maka pada proses ini sebaiknya perlu dimasukan nilai tambah dalam tugas menjadi “Melakukan pemeriksaan dan evaluasi pencacahan rumah tangga”.
6. Proses bisnis di Pencacah Lapangan bagian “Melakukan pencacahan rumah tangga” dengan proses bisnis di pengawas lapangan bagian “Melakukan pemeriksaan hasil pencacahan rumah tangga” masih berjalan terpisah, sehingga mengakibatkan kurang optimal. Dengan adanya rekomendasi pada perubahan sistem online, maka prosesnya akan lebih optimal jika dilakukan secara bersamaan.
7. Setelah sistem pencacahan rumah tangga diubah menjadi online, maka terdapat empat proses bisnis yang tidak diperlukan lagi, yaitu pada bagian Subbagian Umum, Pengentri Data IPDS, dan Pengawas Entri Data IPDS. Hal ini dikarenakan data-data informasi yang akan diinputkan oleh responden melalui sistem online akan otomatis tersimpan di dalam sistem. Proses pengiriman data Sakernas ke BPS Pusat bisa langsung dilakukan oleh Pengawas Lapangan, maka sebaiknya empat proses tersebut dihapus.

8. Proses pengiriman data Sakernas dari BPS Kab/Kota ke BPS Pusat belum bisa optimal, jika belum di tambahkan tugas baru di bagian pengawas lapangan untuk dapat melakukan pengiriman data Sakernas dari BPS Kab/Kota ke BPS Pusat, sehingga proses rekomendasi yang dibuat akan lebih efektif dan juga efesien.

3.3.2. Rancangan Solusi Perbaikan Proses Bisnis

Desain proses bisnis dikembangkan berdasarkan analisis terhadap permasalahan yang muncul di BPS Kabupaten Ogan Ilir selama pelaksanaan Sakernas. Dengan menggunakan dua belas alat perampingan, usulan perbaikan proses dibuat. Sangat penting untuk mengevaluasi mana dari 12 teknik perampingan yang paling sesuai dengan permasalahan yang ada sebelum mengimplementasikannya. Tabel 2 memberikan gambaran umum mengenai opsi-opsi optimalisasi proses bisnis.

Tabel 2. Rancangan Solusi Perbaikan Proses Bisnis

Proses Bisnis As-Is	Proses Bisnis To-Be	Jenis Streamlining
Kekurangan anggota dari Pencacah Lapangan	Menambah jumlah anggota Pencacah Lapangan agar mencukupi dalam pelaksanaan Sakernas	<i>Upgrading</i>
Kekurangan anggota dari Pengawas Lapangan	Menambah jumlah anggota Pengawas Lapangan untuk kelancaran Sakernas	<i>Upgrading</i>
Menggunakan sistem manual pada Sakernas untuk mengumpulkan informasi	Mengubah sistem manual menjadi sistem online	<i>Upgrading</i>
Memakan waktu yang cukup lama di Pencacah Lapangan dalam proses melakukan pencacahan rumah tangga	Mengurangi waktu proses di Pencacah Lapangan dikarenakan menggunakan sistem online untuk mengumpulkan informasi	<i>Process Cycle-time Reduction</i>
Melakukan pemeriksaan hasil pencacahan rumah tangga	Melakukan pemeriksaan dan evaluasi hasil pencacahan rumah tangga	<i>Business Value Added</i>
Memiliki kegiatan proses bisnis yang dilakukan secara terpisah antara Pencacah Lapangan dengan Pengawas Lapangan yang harusnya bisa dilakukan secara bersamaan	Melakukan kegiatan proses bisnis secara bersamaan antara Pencacah Lapangan dan Pengawas Lapangan di bagian proses pencacahan rumah tangga dan pemeriksaan hasil pencacahan rumah tangga	<i>Standardization</i>
Memiliki empat proses bisnis dari sisi Subbagian Umum, Pengentri Data IPDS, dan Pengawas Data IPDS	Melakukan penghapusan empat proses bisnis tersebut	<i>Bureaucracy Elimination</i>
-	Melakukan pengiriman data Sakernas dari BPS Kab/Kota ke BPS Pusat/Provinsi	<i>Value-added Assesment</i>

Sumber: Hasil Penelitian (2024)

Tabel 2 di atas memberikan penjelasan tentang bagaimana pilihan jenis *Streamlining Upgrading* digunakan dalam berbagai proses bisnis untuk meningkatkan kualitas proses bisnis dan menambah jumlah anggota. Karena bagian Pengawas Lapangan dan Pencacah Lapangan kekurangan sumber daya manusia, *Streamlining Upgrading* digunakan untuk menambah jumlah anggota pada kedua posisi tersebut. Untuk meningkatkan efektivitas proses bisnis, sistem online akan menggantikan metode pengumpulan informasi secara manual di bagian pencacah lapangan. Hal ini dilakukan melalui penggunaan *Streamlining Upgrading*.

Lalu terdapat jenis *Streamlining Process Cycle-time Reduction* yang digunakan dalam proses bisnis bagian Pencacah Lapangan, yaitu untuk melakukan pencacahan rumah tangga. Dalam proses bisnis tersebut, waktu yang dibutuhkan cukup lama dikarenakan sistem manual yang digunakan dalam mengumpulkan berbagai informasi. Sistem manual yang akan di ubah menjadi sistem online dalam proses pencacahan rumah tangga ini, diharapkan tidak akan memerlukan banyak waktu dalam menyelesaikan proses bisnis. Untuk meningkatkan efisiensi proses bisnis dalam situasi ini, waktu harus dihemat dengan menggunakan Pengurangan Waktu Siklus Proses Perampingan.

Selain itu, proses bisnis dapat memasukkan nilai tambah melalui penggunaan tipe *Streamlining Business Value Added*. *Streamlining Business Value Added* diterapkan pada proses bisnis bagian Pengawas Lapangan yaitu "Melakukan pemeriksaan hasil pencacahan rumah

“rumah tangga” dimana pada rekomendasi proses bisnis yang akan dibuat disarankan menyertakan evaluasi pada bagian tersebut sehingga menjadi “Melakukan pemeriksaan dan evaluasi hasil pencacahan rumah tangga”, hal ini dikarenakan evaluasi dapat membantu perencanaan lanjutan dan dapat memperbaiki permasalahan dari suatu proses bisnis.

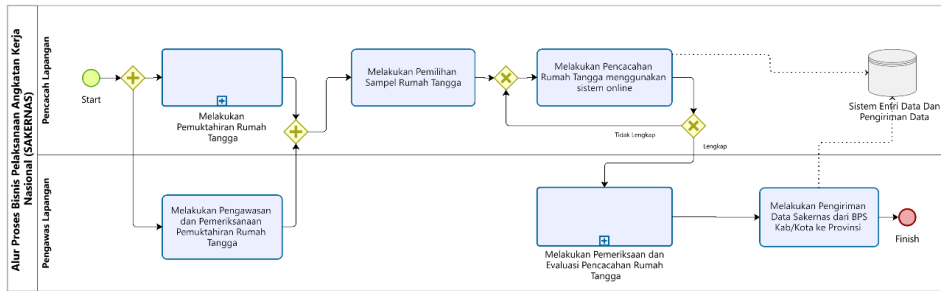
Kemudian terdapat jenis *Streamlining Standardization* pada beberapa proses bisnis bagian Pencacah Lapangan “Melakukan pencacahan rumah tangga” dan Pengawas Lapangan “Melakukan pemeriksaan hasil pencacahan rumah tangga”. Proses bisnis tersebut masih berjalan secara terpisah sehingga mengakibatkan lama waktu yang dibutuhkan. Tujuan *Streamlining Standardization* pada proses bisnis ini adalah untuk menjadikan kedua proses bisnis tersebut berjalan secara bersamaan sehingga tidak memakan waktu proses dan prosesnya akan berjalan dengan optimal.

Untuk melakukan penghapusan proses bisnis yang ada, maka digunakan jenis *Streamlining Bureaucracy Elimination*. Dalam proses bisnis tersebut terdapat empat proses bisnis dari sisi Subbagian Umum, Pengentri Data IPDS, dan Pengawas Entri Data IPDS yang tidak akan diperlukan pada proses bisnis rekomendasi, dikarenakan data-data informasi yang akan diinputkan oleh responden melalui sistem online akan otomatis tersimpan di dalam sistem. Proses pengiriman data Sakernas ke BPS Pusat bisa langsung dilakukan oleh Pengawas Lapangan, maka sebaiknya empat proses tersebut dihapus.

Pada aktivitas sebelumnya untuk “Melakukan pengiriman data Sakernas dari BPS Kab/Kota ke BPS Pusat/Provinsi” dilakukan oleh Pengentri Data IPDS. Namun pada proses rekomendasi, bagian tersebut akan dilakukan langsung oleh Pengawas Lapangan karena sistem manual yang di ubah menjadi sistem online pada pengumpulan informasi responden akan langsung tersimpan otomatis di sistem. Dalam hal ini, tugas dari Pengawas Lapangan akan memeriksa dan mengevaluasi hasil dari informasi data yang telah di dapatkan. Jika informasi tersebut sudah lengkap maka Pengawas Lapangan akan secara otomatis mengirimkan data-data tersebut ke bagian BPS Pusat/Provinsi. Namun jika data-data tersebut kurang lengkap, Pengawas Lapangan akan meminta Pencacah Lapangan untuk melakukan pencacahan rumah tangga secara ulang melalui sistem online. Maka dari itu, *Value-added Assesment* adalah jenis perampingan yang sesuai untuk desain solusi pengoptimalan proses bisnis ini.

3.4. Pemodelan Proses Bisnis Rekomendasi

Setelah membuat solusi untuk perbaikan proses bisnis, diagram BPMN dibuat menggunakan perangkat lunak *Bizagy Modeler* untuk mendefinisikan pemodelan proses bisnis yang disarankan. Hal ini memungkinkan untuk menjelaskan arsitektur solusi peningkatan proses bisnis yang dibuat dengan alat perampingan dengan menunjukkan bahwa proses bisnis yang disarankan hanya memiliki dua aktor, yaitu Pencacah Lapangan dan Pengawas Lapangan. Dalam proses bisnis rekomendasi, dimulai dari Pencacah Lapangan akan melakukan pemuktahiran rumah tangga dan Pengawas Lapangan akan melakukan pengawasan dan pemeriksaan pemuktahiran rumah tangga secara bersamaan. Selanjutnya Pencacah Lapangan akan memilih sampel rumah tangga yang akan disurvei. Setelah pemilihan sampel rumah tangga yang akan di survei, selanjutnya Pencacah Lapangan akan melakukan pencacahan rumah tangga menggunakan sistem online, yang didampingi oleh Pengawas Lapangan untuk melakukan pemeriksaan dan evaluasi pencacahan rumah tangga. Jika data-data informasi hasil pencacahan rumah tangga sudah lengkap maka Pengawas Lapangan akan langsung mengirimkan data-data tersebut ke BPS Pusat/Kota, sebaliknya jika data-data informasi yang didapat dari responden kurang lengkap, maka Pengawas Lapangan akan meminta Pencacah Lapangan untuk melengkapi data dengan cara melakukan survei ulang dengan menggunakan sistem online. Gambar 4 memberikan deskripsi dari rekomendasi proses bisnis yang telah dibuat.



Sumber: Hasil

Penelitian (2024)

Gambar 4. Pemodelan Proses Bisnis Rekomendasi (To-Be)

3.5. Simulasi Proses Bisnis Rekomendasi

Tabel 3 menunjukkan simulasi dari rekomendasi pemodelan proses bisnis untuk analisis waktu, analisis sumber daya, dan validasi proses.

Tabel 3. Hasil Simulasi Proses Bisnis Rekomendasi (To-Be)

Time Analysis		Resource Utilization	
Number of Processes Started	160	Pencacah Lapangan	40.00%
Number of Processes Completed	160	Pengawas Lapangan	47.47%
Minimum of Processing Time	26d 30m	-	-
Maximum of Processing Time	47d 30m	-	-
Mean of Processing Time	27d 21h 39m	-	-

Sumber: Hasil Penelitian (2024)

Berdasarkan Tabel 3 di atas, hasil dari simulasi proses bisnis yang disarankan (to be) adalah sebagai berikut.

1. Dalam proses pelaksanaan Sakernas di bulan Februari 2023, terdapat 160 data yang akan disurvei.
2. Pada proses pelaksanaan Sakernas di bulan Februari 2023 terdapat 160 data yang selesai disurvei.
3. Proses pelaksanaan Sakernas membutuhkan waktu minimal 26 hari 30 menit untuk dapat selesai.
4. Proses pelaksanaan Sakernas membutuhkan waktu maksimal 47 hari 30 menit untuk dapat selesai.
5. Dibutuhkan rata-rata 27 hari, 21 jam, dan 39 menit untuk menyelesaikan prosedur pelaksanaan Sakernas.
6. Pengawas Lapangan mendapatkan persen sebesar 47.47%.
7. Pencacah Lapangan mendapatkan persen sebesar 44.00%.

3.6. Hasil Perbandingan Proses Bisnis As-Is dan To-Be

Tabel 4. Perbandingan Process Validation dan Time Analysis Proses Bisnis As-Is dan To-Be

Pelaksanaan Survei Angkatan Kerja Nasional di BPS Kabupaten Ogan Ilir	As-Is	To-Be	Selisih
Number of Processes Started	160	160	-
Number of Processes Completed	160	160	-
Minimum of Processing Time	36d 30m	26d 30m	10d
Maximum of Processing Time	66d 30m	47d 30m	19d
Mean of Processing Time	38d 14h	27d 21h 39m	10d 4h 21m

Sumber: Hasil Penelitian (2024)

Tabel 4 di atas menunjukkan hasil perbandingan analisis waktu dan validasi proses untuk proses bisnis (as is) dan (to be).

1. Jumlah data yang disurvei pada Februari 2023 tidak menunjukkan perbedaan antara proses bisnis yang diusulkan (to be) dan proses bisnis yang ada saat ini (as is).
2. Jumlah data yang diperiksa pada bulan Februari 2023 tidak menunjukkan adanya peningkatan baik pada proses bisnis rekomendasi (to be) maupun proses bisnis yang sedang berjalan (as is).

3. Proses bisnis yang diusulkan (*to be*) hanya membutuhkan waktu proses minimal 26 hari dan 30 menit untuk diselesaikan, dibandingkan dengan proses bisnis yang sedang berjalan (*as is*) yang membutuhkan waktu minimal 36 hari dan 30 menit. Perbandingan tersebut menunjukkan bahwa prosedur bisnis yang disarankan menghemat waktu sekitar sepuluh hari, sehingga lebih efektif.
4. Proses bisnis yang disarankan (*to be*) membutuhkan waktu proses maksimum 47 hari 30 menit untuk diselesaikan, dibandingkan dengan proses bisnis sebelumnya (*as is*), yang membutuhkan waktu proses 66 hari 30 menit untuk diselesaikan. Penghematan waktu perbandingan sekitar 19 hari menunjukkan bahwa metode bisnis yang disarankan lebih efisien.
5. Proses bisnis yang merekomendasikan (*to be*) hanya membutuhkan waktu rata-rata 27 hari, 21 jam, dan 39 menit untuk menyelesaikannya, dibandingkan dengan proses bisnis sebelumnya (*as is*) yang membutuhkan waktu rata-rata 38 hari dan 14 jam. Pendekatan bisnis yang disarankan lebih optimal, karena dapat menghemat sekitar 10 hari, 4 jam, dan 21 menit.

Tabel 5. Perbandingan *Resource Utilization* Proses Bisnis *As-Is* dan *To-Be*

<i>Resource Utilization</i>	<i>As-Is</i>	<i>Resource Utilization</i>	<i>To-Be</i>
Pencacah Lapangan	98.77%	Pencacah Lapangan	40.00%
Pengawas Lapangan	99.45%	Pengawas Lapangan	47.47%
Subbagian Umum	20.27%	-	-
Pengentri Data IPDS	41.78%	-	-
Pengawas Entri Data IPDS	8.22%	-	-

Sumber: Hasil Penelitian (2024)

Tabel 5 di atas menunjukkan hasil perbandingan sumber daya untuk proses bisnis *as-is* dan *to-be* sebagai berikut.

1. Dalam proses bisnis (*as is*), Pencacah Lapangan memperoleh persentase tertinggi, yaitu 99.45%, sedangkan dalam proses bisnis (*to be*), Pencacah Lapangan membutuhkan persentase 47.47% untuk menyelesaikan pekerjaannya..
2. Pada proses bisnis (*as is*) Pencacah Lapangan mencapai persentase tinggi di urutan kedua, yaitu sebesar 98.77% sedangkan dalam proses bisnis (*to be*) Pencacah Lapangan mendapatkan persentase sebesar 44.00% untuk dapat menyelesaikan tugas.
3. Pada proses bisnis (*as is*) Pengentri Data IPDS mencapai persentase di urutan ketiga, yaitu sebesar 41.78%. Namun, dalam proses bisnis (*to be*) aktor Pengentri Data IPDS dieliminasi karena menggunakan sistem online dalam pelaksanaan Sakernas.
4. Pada proses bisnis (*as is*) Subbagian Umum mencapai persentase di urutan keempat, yaitu sebesar 20.27%. Namun, dalam proses bisnis (*to be*) aktor Subbagian Umum dieliminasi karena menggunakan sistem online dalam pelaksanaan Sakernas.
5. Pada proses bisnis (*as is*) Pengawas Entri Data IPDS mencapai persentase di urutan terakhir, yaitu sebesar 8.22%. Namun, dalam proses bisnis (*to be*) Pengawas Entri Data IPDS dieliminasi karena menggunakan sistem online dalam pelaksanaan Sakernas.

4. Kesimpulan

Temuan penelitian ini mengidentifikasi beberapa masalah utama dalam pelaksanaan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) di BPS Kabupaten Ogan Ilir, yaitu durasi proses yang lama, keterbatasan sumber daya manusia yang diperlukan dalam operasi perusahaan, penggunaan sistem manual untuk pengumpulan data, dan prosedur yang kurang efisien. Berbagai metode dari fase *streamlining* seperti *upgrading*, *process cycle-time reduction*, *business value added*, *standardization*, *bureaucracy elimination*, *value-added assesment*, *streamlining* digunakan untuk mengevaluasi proses bisnis saat ini (*as is*) dan memberikan rekomendasi proses bisnis yang baru (*to be*). Penelitian ini menghasilkan perbandingan simulasi proses bisnis saat ini (*as is*) dengan proses bisnis yang direkomendasi (*to be*) melalui analisis sumber daya dan waktu menggunakan alat bantu *Bizagi Modeler*. Dengan durasi proses rata-rata 10 hari, 4 jam, dan 21 menit, minimum 10 hari, dan maksimum 19 hari, proses bisnis yang disarankan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hal efisiensi waktu. Selain itu, sejumlah aktor dihilangkan sebagai hasil dari peralihan dari sistem manual ke sistem online, termasuk Pengentri Data IPDS, Subbagian Umum, dan Pengawas Entri Data IPDS. Penurunan yang signifikan juga terjadi pada persentase pencapaian tugas Pengawas Lapangan dan Pencacah Lapangan. Hasil penelitian ini

diharapkan dapat mengurangi beban administratif, mempercepat pengumpulan data, dan meningkatkan kualitas hasil survei di Indonesia. Penelitian ini juga berpotensi diterapkan di wilayah atau institusi lain. Penelitian lanjutan diharapkan dapat mengevaluasi keberlanjutan dampak efisiensi jangka panjang, serta mengukur tingkat kepuasan pengguna dan *stakeholder* terhadap sistem yang telah diperbarui.

Referensi

- [1] L. Setiyani, G. T. Liswadi, and A. Maulana, "Proses Pengembangan Proses Bisnis Transaksi Penjualan pada Toko Erni Karawang," *Jurnal Interkom: Jurnal Publikasi Ilmiah Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi*, vol. 16, no. 4, pp. 181–187, Jan. 2022, doi: 10.35969/interkom.v16i4.189.
- [2] L. Setiyani and B. Setiawan, "Analisis Dan Design Manajemen Control Produksi Menggunakan Business Process Improvement Dan Unified Modelling Language (STUDI KASUS: PT. MULTISTRADA)," *Jurnal Interkom: Jurnal Publikasi Ilmiah Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi*, vol. 16, no. 1, pp. 27–37, Apr. 2021, doi: 10.35969/interkom.v16i1.94.
- [3] R. Pangestu, P. Putra, M. I. Jambak, D. Y. Hardiyanti, W. K. Sari, and N. K. Gumay, "Analisis Bisnis Proses Keberatan Dan Pengurangan PBB di BAPENDA Kota Palembang," *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, vol. 5, no. 4, pp. 557–571, Oct. 2023, doi: 10.47233/jteksis.v5i4.1056.
- [4] M. Tukiran, N. Puspita Sari, and N. Amalia, "PENYUSUNAN PROSES BISNIS DAN SOP PERUSAHAAN," PT KANISIUS, 2023. Accessed: Aug. 04, 2024. [Online]. Available: https://books.google.co.id/books?id=LmzQEAAAQBAJ&newbks=1&newbks_redir=0&printsec=frontcover&pg=PA80&dq=Bisnis+proses&hl=id&source=gb_mobile_entity&redir_esc=y#v=onepage&q=Bisnis%20proses&f=false
- [5] M. E. Rasyid, P. Putra, N. R. Oktadini, A. Meiriza, P. E. Sevtiyuni, and E. L. Ruskan, "Analisis Bisnis Proses Pengecekan Objek Pajak Menggunakan Metode Business Process Improvement (BPI)," *Information System For Educators and Professionals: Journal of Information System*, vol. 8, no. 1, pp. 1–12, 2023, Accessed: Mar. 10, 2024. [Online]. Available: <https://doi.org/10.51211/isbi.v8i1.2261>
- [6] K. Siregar, P. Pristiwanto, and A. M. H. Sihite, "Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Lokasi Sampel Dalam Blok Sensus Pada Survei Angkatan Kerja Nasional Dengan Menggunakan Metode Fuzzy Logic," *Bulletin of Information System Research*, vol. 1, no. 2, pp. 39–48, 2023, Accessed: Aug. 01, 2024. [Online]. Available: <https://journal.grahamitra.id/index.php/bios/article/view/73>
- [7] H. G. Dr. S. E. , M. Si. Yudawisastro *et al.*, "METODOLOGI PENELITIAN," INTELEKTUAL MANIFES MEDIA, 2023. Accessed: Aug. 04, 2024. [Online]. Available: https://www.google.co.id/books/edition/METODOLOGI_PENELITIAN/bbfpEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=metode+penelitian&printsec=frontcover
- [8] Y. M. Maulana, "Kerangka Kerja Analisis dan Pemodelan pada Proses Bisnis berdasarkan BPI dan BSC," *Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, vol. 11, no. 2, pp. 349–356, Apr. 2024, doi: 10.25126/jtiik.20241128325.
- [9] D. R. Putra, A. Rachmadi, and N. Y. Setiawan, "Pemodelan dan Rekomendasi Perbaikan Proses Bisnis Divisi Akademik Menggunakan Metode Business Process Improvement (BPI) (Studi Pada: Bina Avia Persada Malang)," *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, vol. 5, no. 1, pp. 201–208, Jan. 2021, [Online]. Available: <https://j-ptiik.ub.ac.id/index.php/j-ptiik/article/view/8434>
- [10] B. K. Sari, I. Aknuranda, and N. Y. Setiawan, "Evaluasi dan Perbaikan Proses Bisnis menggunakan Business Process Improvement (BPI) (Studi Kasus: PT Cita Intrans Selaras (CITILA))," *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, vol. 4, no. 6, pp. 1758–1766, Aug. 2020, [Online]. Available: <https://j-ptiik.ub.ac.id/index.php/j-ptiik/article/view/7414>
- [11] A. Yusmar, Y. Nurhadryani, and I. Hermadi, "Analisis Perbaikan dan Pemodelan Proses Bisnis Menggunakan Business Process Improvement Pada Sistem Manajemen Budidaya Buah Agrowing," *Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, vol. 10, no. 5, pp. 1129–1138, Oct. 2023, doi: 10.25126/jtiik.20231057237.
- [12] I. Ismanto, F. Hidayah, and K. Charisma, "Pemodelan Proses Bisnis Menggunakan Business Process Modelling Notation (BPMN)(Studi Kasus Unit Penelitian Dan

- Pengabdian Kepada Masyarakat (P2KM) Akademi Komunitas Negeri Putra Sang Fajar Blitar),” *Briliant: Jurnal riset dan konseptual*, vol. 5, no. 1, pp. 69–76, 2020, Accessed: Aug. 02, 2024. [Online]. Available: <http://dx.doi.org/10.28926/briliant.v5i1.430>
- [13] N. A.-A. N. Marik and D. Priharsari, “Pemodelan dan Evaluasi Proses Bisnis menggunakan Business Process Improvement (BPI) (Studi Kasus : Bagian Humas Universitas Mataram),” *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, vol. 7, no. 2, pp. 827–835, Mar. 2023, [Online]. Available: <https://j-ptiik.ub.ac.id/index.php/j-ptiik/article/view/12329>
- [14] A. J. Dela Siska, P. Putra, D. Y. Hardiyanti, and M. I. Jambak, “Evaluasi Proses Bisnis Pendaftaran Nikah Menggunakan Metode Business Process Improvement (BPI) di KUA,” *KLIK: Kajian Ilmiah Informatika dan Komputer*, vol. 4, no. 3, pp. 1838–1849, 2023, Accessed: Aug. 02, 2024. [Online]. Available: <https://doi.org/10.30865/klik.v4i3.1482>
- [15] I. S. Wibowo, N. Y. Setiawan, and B. T. Hanggara, “Analisis dan Perbaikan Proses Bisnis menggunakan Metode Business Process Improvement (BPI) (Studi Kasus Divisi Simpan Pinjam KPRI UB),” *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, vol. 5, no. 10, pp. 4363–4372, Sep. 2021, [Online]. Available: <https://j-ptiik.ub.ac.id/index.php/j-ptiik/article/view/9958>
- [16] D. A. Rachmanda, Y. T. Mursityo, and B. T. Hanggara, “Evaluasi dan Perbaikan Proses Bisnis menggunakan Metode Business Process Improvement (BPI) (Studi Kasus pada Proses Produksi PT. Kencana Tiara Gemilang (KTG)),” *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, vol. 6, no. 8, pp. 3685–3692, Aug. 2022, [Online]. Available: <https://j-ptiik.ub.ac.id/index.php/j-ptiik/article/view/11422>
- [17] M. R. A. N. Rahmatullah and I. K. D. Nuryana, “Perancangan Ulang Proses Bisnis Pada Pengolahan Biji Kopi Anaphalis Roastery Menggunakan Business Process Modelling Notation (BPMN),” *Journal of Emerging Information System and Business Intelligence (JEISBI)*, vol. 5, no. 1, pp. 109–118, 2024.
- [18] M. Rahmawati, E. Chumaidiyah, and N. Suryana, “PERANCANGAN PERBAIKAN PROSES BISNIS TOKO TIGA DARA DENGAN MENGGUNAKAN METODE BUSINESS PROCESS IMPROVEMENT,” *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 4, no. 2, pp. 5186–5193, Jun. 2023, doi: 10.31004/cdj.v4i2.16457.
- [19] H. Y. Sastra, “Evaluasi Pelayanan Rawat Jalan Rumah Sakit Dengan Menggunakan Pendekatan Business Process Improvement (BPI)(Studi Kasus: Rumah Sakit Umum Daerah Zinoel Abidin),” *Journal of Industrial Science and Technology*, vol. 4, no. 1, pp. 20–25, 2022, Accessed: Aug. 04, 2024. [Online]. Available: <https://jurnal.usk.ac.id/i-Sat/article/view/27839/17809>
- [20] N. K. A. Nirwana, N. M. M. R. Desmayani, I. K. A. Putra, N. W. Wardani, and D. A. G. A. Indrya, “ANALISA PROSES BISNIS SIMPAN PINJAM PADA KSU JAYA MARUTI MENGGUNAKAN BUSINESS PROCESS IMPROVEMENT,” *Jurnal Manajemen dan Teknologi Informasi*, vol. 14, no. 1, pp. 59–70, 2024, Accessed: Aug. 04, 2024. [Online]. Available: <https://doi.org/10.59819/jmti.v14i1.3752>